

IMPLEMENTASI SUPERVISI KOLABORATIF BERBASIS COACHING DAN MENTORING DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN GURU

Yeni Fitri¹, Jamilus²

Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar^{1,2}
yenifitri02@guru.sd.belajar.id¹, jamilus@uinmybatusangkar.ac.id²

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article History

Published : 25 June 2024

Keywords

supervisi kolaboratif,
coaching, mentoring,
kualitas pembelajaran
guru, supervisi
pendidikan

*collaborative
supervision, coaching,
mentoring, teacher
learning quality,
educational supervision*



© Author(s) 2026
 This work is licensed under
 a [Creative Commons
 Attribution 4.0 International
 License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Supervisi pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran guru. Namun, praktik supervisi di sekolah dan madrasah masih cenderung bersifat administratif dan evaluatif sehingga belum optimal dalam mendukung pengembangan profesional guru. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi supervisi kolaboratif berbasis coaching dan mentoring dalam meningkatkan kualitas pembelajaran guru. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Data diperoleh melalui studi dokumentasi dan telaah literatur dari berbagai jurnal ilmiah, buku, dan hasil penelitian relevan yang kemudian dianalisis menggunakan teknik content analysis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi supervisi kolaboratif berbasis coaching dan mentoring mampu menciptakan hubungan supervisi yang lebih dialogis, humanis, dan partisipatif. Pendekatan coaching membantu guru melakukan refleksi dan menemukan solusi pembelajaran secara mandiri, sedangkan mentoring memberikan pendampingan profesional yang berkelanjutan. Implementasi supervisi tersebut berdampak pada meningkatnya motivasi, kompetensi profesional, kreativitas, serta kemampuan guru dalam mengembangkan pembelajaran inovatif dan berpusat pada peserta didik.

Educational supervision plays an important role in improving the quality of teachers' learning practices. However, supervision practices in schools and madrasahs are still largely administrative and evaluative, limiting their effectiveness in supporting teachers' professional development. This study aims to analyze the implementation of collaborative supervision based on coaching and mentoring in improving the quality of teachers' learning. The study employed a qualitative approach using a library research method. Data were collected through documentation studies and literature reviews from scientific journals, books, and relevant previous studies, which were analyzed using content analysis techniques. The findings reveal that the implementation of collaborative supervision based on coaching and mentoring creates a more dialogic, humanistic, and participatory supervision process. The coaching approach encourages teachers to reflect and independently identify solutions to learning problems, while mentoring provides continuous professional assistance and guidance. The implementation of this supervision model contributes to improving teachers' motivation, professional competence, creativity, and ability to develop innovative and student-centered learning.

PENDAHULUAN

Supervisi pendidikan merupakan salah satu komponen penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru di satuan pendidikan. Dalam praktiknya, supervisi tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan pengawasan administratif, tetapi juga sebagai proses pembinaan yang bertujuan membantu guru mengembangkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian secara berkelanjutan. Seiring dengan perkembangan dunia pendidikan abad ke-21, paradigma supervisi mengalami perubahan dari pendekatan yang bersifat kontrol dan evaluatif menuju pendekatan yang lebih humanis, kolaboratif, dan reflektif. Perubahan tersebut dipengaruhi oleh meningkatnya tuntutan terhadap kualitas pembelajaran, implementasi Kurikulum Merdeka, serta kebutuhan guru untuk mampu beradaptasi dengan transformasi teknologi dan karakteristik peserta didik yang semakin dinamis.¹ Dalam konteks tersebut, supervisi berbasis coaching dan mentoring mulai dipandang sebagai pendekatan yang relevan dalam mendukung pengembangan profesional guru secara berkelanjutan.

Permasalahan yang sering muncul dalam praktik supervisi di sekolah dan madrasah adalah masih dominannya pendekatan administratif yang berorientasi pada penilaian dokumen pembelajaran dan kepatuhan guru terhadap standar formal pendidikan. Supervisi sering kali dipersepsikan sebagai kegiatan inspeksi yang menimbulkan tekanan psikologis bagi guru sehingga proses pembinaan tidak berjalan optimal. Kondisi tersebut menyebabkan supervisi belum sepenuhnya mampu mendorong perubahan kualitas pembelajaran secara nyata. Di sisi lain, tantangan pendidikan modern menuntut guru untuk lebih kreatif, reflektif, dan inovatif dalam merancang pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Hasil Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2022 menunjukkan bahwa kemampuan literasi dan numerasi peserta didik Indonesia masih berada di bawah rata-rata negara Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD), yang mengindikasikan perlunya penguatan kualitas pembelajaran di sekolah.² Oleh karena itu, diperlukan model supervisi yang tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai sarana pendampingan profesional guru melalui pendekatan coaching dan mentoring.

Pendekatan coaching dalam supervisi akademik berfokus pada proses dialog reflektif yang membantu guru menemukan solusi dan mengembangkan potensinya secara mandiri. Sementara itu, mentoring menekankan pada proses pendampingan melalui transfer pengalaman, penguatan motivasi, dan dukungan profesional secara berkelanjutan. Integrasi kedua pendekatan tersebut dinilai mampu menciptakan hubungan kerja yang lebih kolaboratif antara supervisor dan guru

¹ Carl D. Glickman dkk., *Supervision and Instructional Leadership: A Developmental Approach*, 10 ed. (Pearson, 2018).

² OECD, *PISA 2022 Results: Factsheets Indonesia* (OECD Publishing, 2023).

sehingga proses supervisi tidak lagi berlangsung secara hierarkis. Penelitian Hani³ menunjukkan bahwa supervisi berbasis coaching mampu meningkatkan kinerja guru melalui komunikasi reflektif dan penguatan motivasi kerja. Selain itu, penelitian Da Silva et al.⁴ menegaskan bahwa implementasi coaching dan mentoring dalam supervisi akademik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penguatan budaya reflektif dan kolaborasi profesional guru. Temuan tersebut menunjukkan bahwa supervisi kolaboratif berbasis coaching dan mentoring memiliki potensi besar dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan.

Meskipun kajian mengenai supervisi akademik telah banyak dilakukan, sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek evaluasi kinerja guru, kepemimpinan kepala sekolah, atau administrasi pembelajaran. Penelitian yang secara khusus membahas implementasi supervisi kolaboratif berbasis coaching dan mentoring dalam meningkatkan kualitas pembelajaran guru masih relatif terbatas, terutama dalam konteks pendidikan Indonesia dan madrasah. Selain itu, beberapa penelitian sebelumnya lebih banyak menyoroti efektivitas coaching atau mentoring secara terpisah, sementara integrasi kedua pendekatan tersebut dalam supervisi pendidikan belum banyak dikaji secara mendalam. Kondisi ini menunjukkan adanya celah penelitian (research gap) yang perlu dikaji lebih lanjut agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai implementasi supervisi kolaboratif dalam mendukung pengembangan profesional guru dan peningkatan kualitas pembelajaran.⁵

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi supervisi kolaboratif berbasis coaching dan mentoring dalam meningkatkan kualitas pembelajaran guru. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis terhadap pengembangan paradigma supervisi pendidikan yang lebih humanis, partisipatif, dan reflektif. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi praktis bagi kepala sekolah, pengawas, dan pengelola pendidikan dalam merancang model supervisi yang mampu mendukung pengembangan profesional guru secara berkelanjutan. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif solusi dalam merekonstruksi praktik supervisi pendidikan agar lebih relevan dengan kebutuhan pendidikan modern dan tantangan pembelajaran abad ke-21.

³ U. Hani, "Supervisi Berbasis Coaching: Strategi Meningkatkan Kinerja Guru dalam Pembelajaran," *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media* 6, no. 1 (2025): 324–30, <https://doi.org/10.52690/jitim.v6i1.1162>.

⁴ A. Da Silva dkk., "Penerapan Coaching dan Mentoring dalam Supervisi Akademik sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru," *JlIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 8, no. 3 (2025): 2680–86, <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i3.7225>.

⁵ D. A. K. Sembiring dkk., "Evolution and Models of Supportive Educational Supervision: Systematic Literature Review 2020–2025," *Jurnal Riset Manajemen Indonesia* 7, no. 3 (2025), <https://doi.org/10.55768/jrmi.v7i3.201>.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis implementasi supervisi kolaboratif berbasis coaching dan mentoring dalam meningkatkan kualitas pembelajaran guru melalui kajian berbagai teori, konsep, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Penelitian kepustakaan dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap fenomena supervisi pendidikan berdasarkan sumber-sumber ilmiah yang kredibel dan aktual.⁶

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari artikel jurnal ilmiah nasional dan internasional yang membahas supervisi akademik, coaching, mentoring, dan kualitas pembelajaran guru, khususnya publikasi lima tahun terakhir. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari buku referensi, dokumen kebijakan pendidikan, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan fokus kajian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan telaah literatur dengan cara mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menyeleksi sumber-sumber ilmiah berdasarkan relevansi dan kredibilitasnya.⁷

Data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis) melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana dikemukakan oleh Miles et al.⁸ Analisis dilakukan secara sistematis untuk menemukan keterkaitan konsep, pola implementasi, serta kontribusi supervisi kolaboratif berbasis coaching dan mentoring terhadap peningkatan kualitas pembelajaran guru. Untuk menjaga validitas data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai referensi ilmiah yang digunakan sehingga hasil analisis memiliki dasar akademik yang kuat dan dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Supervisi Kolaboratif Berbasis Coaching dan Mentoring

Hasil kajian menunjukkan bahwa implementasi supervisi kolaboratif berbasis coaching dan mentoring dilakukan melalui pola hubungan yang lebih partisipatif antara supervisor dan guru. Dalam implementasinya, supervisi tidak lagi hanya berorientasi pada pemeriksaan administrasi pembelajaran, tetapi diarahkan pada proses pendampingan profesional melalui komunikasi reflektif dan kolaboratif. Pelaksanaan supervisi diawali dengan identifikasi kebutuhan guru, dilanjutkan dengan dialog reflektif melalui coaching, kemudian diperkuat melalui proses mentoring yang berfokus pada pendampingan dan pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan.

⁶ John W. Creswell dan J. David Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 5 ed. (SAGE Publications, 2018).

⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi revisi (PT Remaja Rosdakarya, 2018).

⁸ Matthew B. Miles dkk., *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 3 ed. (SAGE Publications, 2014).

Pendekatan tersebut memberikan ruang bagi guru untuk menyampaikan kendala pembelajaran sekaligus menemukan solusi secara mandiri bersama supervisor.

Implementasi coaching dalam supervisi akademik dilakukan melalui proses percakapan reflektif yang membantu guru mengevaluasi praktik pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dalam proses ini, supervisor berperan sebagai fasilitator yang mendorong guru mengidentifikasi masalah, merumuskan alternatif solusi, dan menentukan strategi pembelajaran yang lebih efektif. Hasil penelitian Hani⁹ menunjukkan bahwa coaching mampu meningkatkan motivasi dan kinerja guru melalui penguatan komunikasi interpersonal dan refleksi profesional. Selain itu, penelitian Tanggungan dan Sihotang¹⁰ menegaskan bahwa model coaching TIRTA dalam supervisi akademik efektif membangun budaya dialogis dan meningkatkan keterbukaan guru terhadap proses evaluasi pembelajaran. Pendekatan coaching tersebut sejalan dengan prinsip pendidikan Islam yang menekankan pentingnya komunikasi yang bijaksana dan persuasif sebagaimana dijelaskan dalam QS. An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik.”

Dalam konteks supervisi pendidikan, nilai tersebut tercermin dalam proses coaching yang dilakukan melalui dialog reflektif, pendekatan humanis, dan komunikasi yang membangun motivasi guru. Dengan demikian, implementasi coaching tidak hanya membantu guru memperbaiki kualitas pembelajaran, tetapi juga menciptakan suasana supervisi yang lebih nyaman dan kolaboratif.

Sementara itu, implementasi mentoring dilakukan melalui proses pendampingan profesional yang berkelanjutan. Dalam praktiknya, supervisor atau guru senior memberikan arahan, berbagi pengalaman, serta membantu guru dalam menyelesaikan berbagai permasalahan pembelajaran, seperti pengelolaan kelas, penyusunan perangkat ajar, hingga penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi. Penelitian Murtyaningsih et al.¹¹ menunjukkan bahwa pendekatan coaching dan mentoring dalam supervisi pendidikan Islam mampu memperkuat budaya kolaborasi dan meningkatkan mutu pembelajaran secara berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa mentoring tidak hanya berfungsi sebagai proses transfer pengalaman, tetapi juga sebagai bentuk dukungan profesional dan emosional bagi guru dalam menjalankan tugas pembelajaran.

⁹ Hani, “Supervisi Berbasis Coaching: Strategi Meningkatkan Kinerja Guru dalam Pembelajaran.”

¹⁰ L. Tanggungan dan H. Sihotang, “Coaching Model TIRTA dalam Supervisi Akademik: Strategi Inovatif untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023), <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.12125>.

¹¹ R. Murtyaningsih dkk., “Coaching-Mentoring Supervision in Islamic Education: Enhancing Teaching Quality for the SDGs,” *Profetika: Jurnal Studi Islam*, advance online publication, 2025, <https://doi.org/10.23917/profetika.v26i03.16178>.

Berdasarkan hasil sintesis berbagai literatur, implementasi supervisi kolaboratif berbasis coaching dan mentoring memiliki beberapa tahapan utama sebagaimana disajikan pada tabel berikut.

Tahapan Implementasi	Bentuk Kegiatan	Tujuan
Identifikasi kebutuhan	Diskusi awal dan observasi pembelajaran	Mengetahui kebutuhan dan kendala guru
Coaching reflektif	Dialog, refleksi, dan problem solving	Membantu guru menemukan solusi pembelajaran
Mentoring profesional	Pendampingan dan berbagi pengalaman	Meningkatkan kompetensi dan kepercayaan diri guru
Evaluasi dan tindak lanjut	Refleksi hasil supervisi	Menentukan perbaikan pembelajaran berkelanjutan

Tabel tersebut menunjukkan bahwa implementasi supervisi kolaboratif berbasis coaching dan mentoring berlangsung secara sistematis dan berkelanjutan. Setiap tahapan supervisi dirancang untuk membantu guru mengembangkan kemampuan reflektif, meningkatkan kompetensi profesional, dan memperbaiki kualitas pembelajaran secara bertahap. Pendekatan ini berbeda dengan supervisi konvensional yang cenderung bersifat formal dan berorientasi pada penilaian administratif semata. Penelitian Da Silva et al.¹² menunjukkan bahwa implementasi coaching dan mentoring dalam supervisi akademik mampu meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penguatan refleksi profesional dan kolaborasi antarguru.

Dampak Implementasi Supervisi terhadap Kualitas Pembelajaran Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi supervisi kolaboratif berbasis coaching dan mentoring memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran guru. Guru yang memperoleh pendampingan coaching dan mentoring cenderung lebih terbuka terhadap evaluasi diri dan lebih aktif dalam mengembangkan inovasi pembelajaran. Selain itu, guru juga menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menyusun perangkat ajar, menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, dan memanfaatkan teknologi digital dalam proses pembelajaran. Penelitian Yulidar et al.¹³ menunjukkan bahwa supervisi berbasis coaching mendukung implementasi Kurikulum Merdeka melalui peningkatan kreativitas dan kemampuan reflektif guru dalam merancang pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Peningkatan kualitas pembelajaran tersebut terlihat dari perubahan pola mengajar guru yang menjadi lebih adaptif terhadap kebutuhan peserta didik. Guru mulai menerapkan strategi pembelajaran yang lebih interaktif, kolaboratif, dan berorientasi pada pengembangan keterampilan

¹² Da Silva dkk., "Penerapan Coaching dan Mentoring dalam Supervisi Akademik sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru."

¹³ Y. Yulidar dkk., "Implementasi Supervisi Akademik Berbasis Coaching dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka," *Manajemen Pendidikan* 20, no. 1 (2025): 187–96, <https://doi.org/10.23917/jmp.v20i1.11296>.

berpikir kritis siswa. Melalui proses coaching, guru memperoleh kesempatan untuk merefleksikan praktik pembelajaran yang telah dilakukan sehingga mampu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan pembelajaran secara lebih objektif. Sementara itu, mentoring membantu guru memperoleh dukungan profesional dalam mengembangkan metode, media, dan evaluasi pembelajaran yang lebih inovatif. Dengan demikian, supervisi kolaboratif berbasis coaching dan mentoring tidak hanya meningkatkan kompetensi profesional guru, tetapi juga berkontribusi terhadap terciptanya proses pembelajaran yang lebih efektif, kreatif, dan berpusat pada peserta didik.

Implementasi supervisi kolaboratif juga berdampak pada meningkatnya motivasi dan kepercayaan diri guru dalam melaksanakan pembelajaran. Guru tidak lagi memandang supervisi sebagai bentuk pengawasan yang menegangkan, tetapi sebagai proses pembinaan profesional yang membantu mereka berkembang. Kondisi tersebut menciptakan suasana kerja yang lebih suportif dan kolaboratif di lingkungan sekolah maupun madrasah. Hal ini sejalan dengan hadis Rasulullah SAW:

يَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا وَبَشِّرُوا وَلَا تُنْفِرُوا

Artinya : “Permudahlah dan jangan mempersulit, berilah kabar gembira dan jangan membuat orang lari.” (HR. Bukhari dan Muslim).

Hadis tersebut menunjukkan bahwa proses pembinaan dan pendampingan seharusnya dilakukan melalui pendekatan yang memotivasi, memudahkan, dan memberikan kenyamanan psikologis. Dalam konteks supervisi pendidikan, pendekatan coaching dan mentoring menjadi bentuk supervisi yang lebih humanis karena menempatkan guru sebagai mitra profesional dalam proses pengembangan pembelajaran. Penelitian Firmansyah et al.¹⁴ menunjukkan bahwa supervisi pendidikan di era digital memiliki peran penting dalam mendorong inovasi pembelajaran dan pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan. Dengan demikian, implementasi coaching dan mentoring dalam supervisi akademik mampu menciptakan budaya belajar profesional yang lebih adaptif terhadap perkembangan pendidikan modern.

Pembahasan

Hasil penelitian ini memperkuat teori supervisi perkembangan (*developmental supervision*) yang dikemukakan oleh Glickman et al.,¹⁵ yaitu supervisi yang berorientasi pada pengembangan

¹⁴ D. Firmansyah dkk., “Peran Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Era Digital,” *Jurnal Media Akademik (JMA)*, advance online publication, 2024, <https://doi.org/10.62281/v2i6.376>.

¹⁵ Glickman dkk., *Supervision and Instructional Leadership: A Developmental Approach*.

kapasitas guru melalui pendekatan dialogis dan kolaboratif. Dalam perspektif tersebut, supervisi bukan hanya berfungsi sebagai alat kontrol, tetapi juga sebagai proses pembinaan profesional yang membantu guru berkembang secara mandiri dan reflektif. Implementasi coaching dalam supervisi memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan evaluasi diri melalui komunikasi reflektif, sedangkan mentoring memberikan dukungan profesional melalui proses pendampingan berkelanjutan. Pendekatan ini sejalan dengan teori *cognitive coaching* dari Costa dan Garmston¹⁶ yang menekankan pentingnya komunikasi reflektif dalam membangun kesadaran berpikir dan kemampuan pemecahan masalah guru.

Dalam praktik pendidikan modern, pendekatan supervisi kolaboratif berbasis coaching dan mentoring menjadi semakin relevan karena mampu menciptakan hubungan profesional yang lebih egaliter antara supervisor dan guru. Guru tidak lagi diposisikan sebagai objek penilaian, melainkan sebagai individu yang memiliki potensi untuk berkembang melalui proses refleksi dan kolaborasi. Kondisi tersebut memberikan dampak positif terhadap terciptanya budaya belajar profesional (*professional learning community*) di lingkungan sekolah maupun madrasah. Melalui coaching, guru didorong untuk menganalisis pengalamannya secara kritis sehingga mampu menemukan strategi pembelajaran yang lebih efektif sesuai kebutuhan peserta didik. Sementara itu, mentoring membantu guru memperoleh dukungan praktis dan emosional melalui proses berbagi pengalaman dengan supervisor atau guru senior. Dengan demikian, supervisi kolaboratif tidak hanya berorientasi pada peningkatan administrasi pembelajaran, tetapi juga pada penguatan kompetensi pedagogik dan profesional guru secara menyeluruh.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan adanya perubahan paradigma supervisi pendidikan dari pendekatan tradisional menuju pendekatan kolaboratif yang lebih humanis dan partisipatif. Supervisi kolaboratif berbasis coaching dan mentoring menempatkan guru sebagai mitra profesional dalam proses pengembangan pembelajaran. Hasil penelitian Sembiring et al.¹⁷ menunjukkan bahwa model supervisi suportif berbasis coaching menjadi salah satu pendekatan supervisi modern yang berkembang pesat karena mampu menciptakan budaya pembelajaran profesional yang berkelanjutan. Dengan demikian, implementasi supervisi kolaboratif memiliki relevansi yang kuat dengan kebutuhan pendidikan abad ke-21 yang menuntut guru lebih inovatif, reflektif, dan adaptif terhadap perubahan.

Selain itu, implementasi supervisi kolaboratif berbasis coaching dan mentoring juga memiliki kontribusi penting dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berpusat pada peserta didik. Guru dituntut untuk mampu merancang

¹⁶ Arthur L. Costa dan Robert J. Garmston, *Cognitive Coaching: Developing Self-Directed Leaders and Learners*, 3 ed. (Rowman & Littlefield, 2016).

¹⁷ Sembiring dkk., "Evolution and Models of Supportive Educational Supervision: Systematic Literature Review 2020–2025."

pembelajaran yang kreatif, diferensiatif, dan memanfaatkan teknologi digital secara optimal. Dalam kondisi tersebut, coaching dan mentoring menjadi strategi yang efektif untuk membantu guru beradaptasi dengan perubahan kurikulum dan perkembangan teknologi pendidikan. Supervisi yang dilakukan melalui pendekatan reflektif memungkinkan guru memperoleh umpan balik konstruktif terkait metode pembelajaran yang digunakan, sedangkan mentoring membantu guru mengembangkan keterampilan praktis dalam mengelola pembelajaran yang inovatif. Oleh karena itu, supervisi kolaboratif dapat menjadi salah satu solusi strategis dalam meningkatkan kesiapan guru menghadapi tantangan pendidikan modern.

Meskipun implementasi supervisi kolaboratif berbasis coaching dan mentoring memberikan banyak manfaat, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Salah satu kendala utama adalah masih kuatnya budaya supervisi tradisional yang menempatkan supervisor sebagai pihak dominan dan guru sebagai objek evaluasi. Selain itu, keterbatasan kompetensi supervisor dalam teknik coaching dan mentoring menjadi hambatan dalam menciptakan proses supervisi yang efektif. Penelitian Jatmiko et al.¹⁸ menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi coaching dalam supervisi sangat dipengaruhi oleh kemampuan supervisor dalam membangun komunikasi reflektif dan hubungan interpersonal yang positif. Faktor lain yang menjadi kendala adalah tingginya beban administratif guru dan kepala sekolah sehingga pelaksanaan coaching dan mentoring belum dapat dilakukan secara optimal dan berkelanjutan.

Di samping itu, tidak semua satuan pendidikan memiliki budaya organisasi yang mendukung implementasi supervisi kolaboratif. Beberapa sekolah masih menerapkan pola komunikasi yang formal dan hierarkis sehingga guru merasa kurang nyaman untuk menyampaikan kesulitan pembelajaran secara terbuka. Kondisi tersebut menyebabkan proses coaching dan mentoring belum berjalan secara maksimal. Oleh karena itu, diperlukan komitmen kepala sekolah dan pengawas pendidikan untuk membangun budaya supervisi yang lebih terbuka, suportif, dan berbasis kemitraan profesional. Pelatihan tentang teknik coaching, komunikasi reflektif, dan mentoring juga perlu diberikan secara berkelanjutan agar supervisor memiliki kompetensi yang memadai dalam melaksanakan supervisi kolaboratif.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena menggunakan pendekatan studi kepustakaan sehingga hasil kajian lebih bersifat konseptual dan belum didukung oleh data empiris secara langsung dari lapangan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan lapangan, baik kualitatif maupun kuantitatif, untuk menguji efektivitas implementasi supervisi kolaboratif berbasis coaching dan mentoring pada berbagai jenjang pendidikan. Selain itu,

¹⁸ H. Jatmiko dkk., "Studi Kualitatif tentang Kebutuhan Implementasi Coaching dalam Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru," *Jurnal Simki Pedagogia* 8, no. 2 (2025): 336–43, <https://doi.org/10.29407/jsp.v8i2.1104>.

penelitian mendatang juga dapat mengembangkan model supervisi digital berbasis coaching sebagai bentuk inovasi supervisi pendidikan di era transformasi teknologi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi supervisi kolaboratif berbasis coaching dan mentoring memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran guru. Supervisi yang dilaksanakan melalui pendekatan kolaboratif mampu mengubah paradigma supervisi dari yang bersifat administratif dan evaluatif menjadi proses pembinaan profesional yang lebih humanis, reflektif, dan partisipatif. Implementasi coaching memberikan ruang bagi guru untuk melakukan refleksi diri, mengidentifikasi permasalahan pembelajaran, serta menemukan solusi secara mandiri melalui komunikasi dialogis dengan supervisor. Sementara itu, mentoring berperan dalam memberikan pendampingan profesional, berbagi pengalaman, dan memperkuat kompetensi guru secara berkelanjutan.

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa implementasi supervisi berbasis coaching dan mentoring memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran guru, seperti meningkatnya kemampuan menyusun perangkat ajar, penggunaan metode pembelajaran inovatif, penerapan pembelajaran berdiferensiasi, serta pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran. Selain itu, pendekatan supervisi yang humanis dan suportif mampu meningkatkan motivasi, rasa percaya diri, dan keterbukaan guru terhadap proses evaluasi dan pengembangan profesional. Temuan ini memperkuat teori supervisi perkembangan (*developmental supervision*) dan *cognitive coaching* yang menekankan pentingnya komunikasi reflektif dan kolaboratif dalam pengembangan profesional guru.

Dalam perspektif pendidikan Islam, implementasi coaching dan mentoring dalam supervisi pendidikan juga sejalan dengan nilai-nilai pembinaan yang humanis dan komunikatif sebagaimana tercermin dalam QS. An-Nahl ayat 125 serta hadis Rasulullah SAW tentang pentingnya mempermudah dan memberikan motivasi dalam proses pembinaan. Dengan demikian, supervisi kolaboratif berbasis coaching dan mentoring tidak hanya relevan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran guru, tetapi juga mendukung terciptanya budaya belajar profesional yang lebih adaptif terhadap tantangan pendidikan abad ke-21.

Implementasi supervisi kolaboratif berbasis coaching dan mentoring perlu dikembangkan secara lebih luas di sekolah maupun madrasah sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan yang berkelanjutan. Kepala sekolah, pengawas, dan pemangku kebijakan pendidikan diharapkan mampu mengembangkan model supervisi yang lebih dialogis, suportif, dan berorientasi pada pengembangan profesional guru, bukan sekadar penilaian administratif semata. Selain itu, diperlukan pelatihan khusus bagi supervisor dalam menerapkan teknik coaching dan mentoring agar

proses supervisi dapat berjalan secara efektif dan memberikan dampak nyata terhadap kualitas pembelajaran.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena menggunakan pendekatan studi kepustakaan sehingga belum menggambarkan implementasi supervisi secara langsung di lapangan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian empiris dengan pendekatan kualitatif maupun kuantitatif pada berbagai jenjang pendidikan guna memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai efektivitas supervisi kolaboratif berbasis coaching dan mentoring. Dengan semakin berkembangnya paradigma supervisi yang humanis dan kolaboratif, diharapkan kualitas pembelajaran guru dan mutu pendidikan di Indonesia dapat terus meningkat sesuai dengan tuntutan pendidikan modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Costa, Arthur L., dan Robert J. Garmston. *Cognitive Coaching: Developing Self-Directed Leaders and Learners*. 3 ed. Rowman & Littlefield, 2016.
- Creswell, John W., dan J. David Creswell. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. 5 ed. SAGE Publications, 2018.
- Da Silva, A., N. Hariyati, K. Karwanto, A. Khamidi, dan A. Wulandari. “Penerapan Coaching dan Mentoring dalam Supervisi Akademik sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru.” *JlIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 8, no. 3 (2025): 2680–86. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i3.7225>.
- Firmansyah, D., R. D. Cahyani, dan S. Subandi. “Peran Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Era Digital.” *Jurnal Media Akademik (JMA)*, advance online publication, 2024. <https://doi.org/10.62281/v2i6.376>.
- Glickman, Carl D., Stephen P. Gordon, dan Jovita M. Ross-Gordon. *Supervision and Instructional Leadership: A Developmental Approach*. 10 ed. Pearson, 2018.
- Hani, U. “Supervisi Berbasis Coaching: Strategi Meningkatkan Kinerja Guru dalam Pembelajaran.” *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media* 6, no. 1 (2025): 324–30. <https://doi.org/10.52690/jitim.v6i1.1162>.
- Jatmiko, H., S. Hartinah, dan D. Apriani. “Studi Kualitatif tentang Kebutuhan Implementasi Coaching dalam Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru.” *Jurnal Simki Pedagogia* 8, no. 2 (2025): 336–43. <https://doi.org/10.29407/jsp.v8i2.1104>.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 3 ed. SAGE Publications, 2014.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi revisi. PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Murtyaningsih, R., Y. Utami, dan Neil C. Cranston. “Coaching-Mentoring Supervision in Islamic Education: Enhancing Teaching Quality for the SDGs.” *Profetika: Jurnal Studi Islam*, advance online publication, 2025. <https://doi.org/10.23917/profetika.v26i03.16178>.
- OECD. *PISA 2022 Results: Factsheets Indonesia*. OECD Publishing, 2023.
- Sembiring, D. A. K., B. Burhanuddin, dan Y. R. Abisay. “Evolution and Models of Supportive Educational Supervision: Systematic Literature Review 2020–2025.” *Jurnal Riset Manajemen Indonesia* 7, no. 3 (2025). <https://doi.org/10.55768/jrmi.v7i3.201>.
- Tanggulungan, L., dan H. Sihotang. “Coaching Model TIRTA dalam Supervisi Akademik: Strategi Inovatif untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023). <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.12125>.
- Yulidar, Y., F. H. Aswad, dan M. Badrun. “Implementasi Supervisi Akademik Berbasis Coaching dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka.” *Manajemen Pendidikan* 20, no. 1 (2025): 187–96. <https://doi.org/10.23917/jmp.v20i1.11296>.